

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DAN KESALEHAN SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI RAHMAN RAHIM CINTA KARYA EMHA AINUN NADJIB

Indra Rasyid Julianto

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Semarang
indrarasyidjulianto@students.unnes.ac.id

Teguh Supriyanto

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Semarang
teguh.supriyanto@mail.unnes.ac.id

Mukh Doyin

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Semarang
mukhdoyin@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki prinsip membebaskan berekspresi. Melalui puisi, seseorang dapat mengemukakan banyak hal dengan memfokuskan bahasa sebagai makna yang mampu merepresentasikan banyak hal. Salah satunya yaitu puisi Emha Ainun Nadjib, yang terkumpul dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta*. Adapun penelitian yang dilakukan terdapat pada pandangan dunia pengarang dan kesalehan sosial. Ditemukan adanya lima pandangan dunia pengarang seperti pandangan dunia tentang maut, cinta, harapan, kekuasaan, dan makna dan tujuan untuk hidup, serta empat wujud kesalehan sosial pada akidah, akhlak, dan syariat yang memiliki makna kuat dalam proses penciptaan karya. Penelitian ini dilakukan melalui analisis data heuristik dan hermeneutik serta kajian sosiologi sastra yang pada hakikatnya merupakan disiplin ilmu yang menghubungkan sosiologi dengan sastra yang memiliki objek yang serupa yaitu manusia dalam masyarakat digunakan sebagai pendekatan, yang didukung kuat oleh teori strukturalisme genetik pada pencarian makna.

Kata Kunci: pandangan dunia pengarang, kesalehan sosial, puisi, Emha Ainun Nadjib, rahman rahim cinta

Abstract

Poetry is one of the literary works that has the principle of free expression. Through poetry, one can express many things by focusing on language as a meaning that can represent many things. One of them is Emha Ainun Nadjib's poetry, which is collected in the poetry anthology Rahman Rahim Cinta. It was found that there are five author's worldviews such as the worldview of death, love, hope, power, and the meaning and purpose of life, as well as four forms of social piety in faith, morals, and sharia that have strong meaning in the process of creating works. This research was conducted through heuristic and hermeneutic data analysis and the study of literary sociology which is essentially a discipline that connects sociology with literature that has similar objects, namely humans in society, used as an approach, which is strongly supported by the theory of genetic structuralism in the search for meaning.

Keywords: author's worldview, social piety, poetry, Emha Ainun Nadjib, rahman rahim cinta

PENDAHULUAN

Suatu puisi dengan ragam makna tidak sekadar untuk dibaca dan dinikmati. Sebagai hasil dari buah pikiran dan imajinasi seseorang, puisi merupakan karya sastra yang dapat dikaji dari pelbagai aspek. Puisi dapat dikaji melalui struktur dan gambaran sosial yang dapat diperoleh melalui makna-makna yang disampaikan (Jayanti & Mustofa, 2020). Pemerolehan makna dalam puisi tentu memfokuskan bahasa dalam pengambilan aspek-aspek pemaknaan (Jumadil & Atoh, 2022). Bahasa-bahasa yang dihasilkan oleh puisi merupakan bahasa yang khas dan memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan karya sastra lainnya seperti drama, novel, cerpen, dan sebagainya.

Melalui puisi, seseorang dapat mengemukakan banyak hal dengan memfokuskan bahasa sebagai makna yang mampu merepresentasikan banyak hal (Fatmawati, 2019). Puisi juga dapat memberikan kesan yang estetis dalam penggunaan bahasanya yang dapat menonjolkan makna dengan efek-efek tertentu (Hardian, 2019). Puisi merupakan penciptaan karya sastra yang dapat disesuaikan dengan pengalaman serta ungkapan pribadi penyair (Ramdhaniyah & Safi'i, 2023). Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki prinsip membebaskan berekspresi. Puisi tidak hanya digunakan sebagai pertunjukan tulisan-tulisan yang kaya akan makna, melainkan puisi juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Puisi juga dapat memiliki arti sebagai karya sastra yang penuh akan keindahan makna (Julianto, 2023).

Hal itu memungkinkan adanya ide dan gagasan penyair berasal dari kejadian atau peristiwa yang melibatkan persoalan hidup sosial masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kejadian atau peristiwa tersebut dalam puisi dapat diimajinasikan dan dikreasikan oleh penyair menjadi suatu karya dengan bahasa sebagai mediumnya yang menarik dan indah untuk dimaknai (Humaira, 2020).

Puisi sebagai hasil penciptaan yang memiliki kreasi tinggi dari penyair dapat mengungkap ragam permasalahan manusia dari sisi atau aspek yang belum diselesaikan oleh manusia. Menyikapi hal tersebut, Fathurohman, dkk. (2017) menyebutkan puisi dapat menggambarkan kompleksitas dalam dinamika kehidupan manusia yang menuntut adanya prinsip, daya juang, dan citra yang diketahui karakternya. Peristiwa tersebut memengaruhi kemunculan puisi yang tentu memiliki keterkaitan dengan latar belakang

penyair, adanya pengalaman penyair, dan penggambaran keadaan atau kondisi sosial di masyarakat.

Lebih dari itu, berkenaan dengan puisi yang dapat dimaknai sebagai penggambaran hidup sosial masyarakat yang dituangkan melalui bahasa, pengkajian suatu puisi tentu menarik dengan ragam makna-makna, salah satunya terdapat pada antologi puisi yang diciptakan oleh Emha Ainun Nadjib yaitu *Rahman Rahim Cinta*. Kumpulan puisi *Rahman Rahim Cinta* memiliki ragam pengalaman dan pemaknaan pada kehidupan Emha Ainun Nadjib dalam mengekspresikan aktivitasnya kepada Tuhan ataupun kepada sesamanya (Wahid, 2023).

Karya sastra tentu memiliki ragam pemaknaan yang dapat ditelaah melalui ragam metode ataupun pendekatan (Julianto dkk., 2023), yang dalam penelitian ini berfokus pada perilaku masyarakat yaitu sosiologi sastra.

Sosiologi sastra merupakan penggabungan aspek sosiologi dengan karya sastra. Shofi (2019) menyatakan sosiologi merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki hubungan dengan masyarakat dan mendasari adanya tiga paradigma yaitu (1) paradigma sosial yang berupa lembaga dan struktur sosial yang dianggap nyata dan berada di luar individu; (2) paradigma definisi sosial yang memfokuskan perhatian dengan cara-cara individu dalam mengartikan situasi sosial dan efek-efek tertentu. Paradigma ini menyasar pada pokok persoalan sosiologi yang berartikan subjektifnya cara pandang individu dalam memaknai fakta-fakta sosial; dan (3) paradigma perilaku manusia sebagai subjek yang nyata. Berdasarkan hal tersebut, sosiologi sastra pada hakikatnya merupakan disiplin ilmu yang menghubungkan sosiologi dengan sastra yang memiliki objek yang serupa yaitu manusia dalam masyarakat.

Salah satu permasalahan yang dapat ditemui di masyarakat yaitu kesalehan sosial. Kesalehan sosial merupakan makna yang berasal dari kata saleh, mengartikan suatu kesucian atau keimanan dalam menjalan ibadah, serta sosial yang berartikan kultural masyarakat (Arbi dkk., 2021). Kesalehan sosial dapat terjalin dengan perwujudan-perwujudan islami melalui ibadah *mahdha* (ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji) dan sosial seperti pemberdayaan sosial seperti berbudaya, hal politik, ekonomi, seni, dan sebagainya.

Kesalehan juga merupakan tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri juga orang sekitar

serta dilakukan dengan memiliki kesadaran pada ajaran Allah Swt. Berkenaan dengan hal tersebut, kesalehan individu pun dapat bermakna besar karena berbicara dengan ketauhidan seseorang dengan agamanya (Hidayatullah & Udasmoro, 2019). Individu yang bermoral tentu seringkali bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, maka kesalehan sosial tentu memiliki ketauhidan yang terbangun dengan peranan individu dalam koridor islami yang baik dan memancarkan ketakwaan dalam dimensi sosial pada keragaman bentuk dan perwujudannya.

Berkaitan dengan sastra yang bersinggungan dengan situasi sosial, paparan mengenai pendekatan sosiologi sastra yang dapat mendeskripsikan permasalahan masyarakat seperti kesalehan sosial, dibutuhkan teori sastra yang memberikan pertimbangan antara struktur teks dengan pengarang. Teori tersebut dapat ditemukan pada strukturalisme genetik yang merupakan suatu struktur yang memiliki implikasi dalam perkembangan ilmu kemanusiaan. Berdasarkan hal tersebut, Rosanti (2019) menyebutkan strukturalisme genetik memiliki enam konsep dasar yaitu fakta kemanusiaan, adanya subjek kolektif, ragam pandangan dunia, struktur karya sastra yang difokuskan, pemahaman, dan penjelasan. Kemudian, dalam artikel penelitian ini memfokuskan pandangan dunia pengarang pada pembicaraannya.

Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pandangan dunia pengarang dan kesalehan sosial yang terdapat pada puisi. Puisi yang dijadikan objek yaitu kumpulan puisi *Rahman Rahim Cinta* yang dibuat oleh Emha Ainun Nadjib. Penelitian terdahulu juga menjadi penunjang adanya penelitian ini seperti penelitian Muawanah & Supriyanto (2016) yang memfokuskan pandangan dunia pengarang dan konteks sosial pada novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia dan penelitian Hadi & Rahmatullah (2022) yang memfokuskan kesalehan sosial dalam film "Mencari Hilal". Perbandingan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada kefokuskan karya sastra yaitu puisi dan pengarang. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki peranan dalam pendekatan sosiologi sastra yang dikaji dengan teori strukturalisme genetik pada karya sastra, sedangkan bagi pembaca tentu untuk memberikan khazanah wawasan sastra pada kumpulan puisi serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian kajian sastra lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan ragam runtutan metode dalam pelaksanaan penelitian, antara lain sebagai berikut. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Dipilihnya pendekatan sosiologi sastra karena dapat memfokuskan segi sosial masyarakat dalam tinjauan karya sastra.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat menggambarkan penelitian dengan objektif dan didasari pada makna-makna yang memunculkan penjabaran kata-kata yang dapat diinterpretasi pada kesimpulan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

Fokus dalam penelitian ini menitikberatkan pada pemunculan pandangan dunia pengarang dan kesalehan sosial.

Data dan sumber data pada penelitian ini terdapat pada kutipan-kutipan puisi Emha Ainun Nadjib yang terdapat dalam kumpulan puisi berjudul *Rahman Rahim Cinta*.

Teknik pengumpulan data dianalisis secara heuristik. Heuristik merupakan teknik pembacaan yang mengandalkan penemuan atau penafsiran arti kata dengan memperoleh data penelitian (Supriyanto, 2021).

Teknik keabsahan data dalam penelitian dipergunakan untuk menentukan pengumpulan data dan dikembangkan dengan proses validasi pada proses pengecekan teori.

Teknik analisis data digunakan untuk memberikan pemahaman terkait data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang difokuskan pada penelitian ini yaitu teknik pembacaan hermeneutik. Pembacaan hermeneutik merupakan penginterpretasian makna yang dapat memberikan kefokuskan makna dengan objektivitas yang tinggi (Supriyanto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, pemetaan pandangan dunia pengarang akan dijabarkan pula dengan bentuk dan wujud kesalehan sosial.

Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia pengarang dapat menjadikan tolok ukur terbuatnya suatu karya sastra dengan adanya pengalaman dan juga bentuk kehidupan sosial di dalamnya. Pandangan dunia pengarang dapat pula diartikan pada pengalaman/latar belakang yang dibentuk oleh pengarang dalam konteks sosial pada karya sastranya. Pandangan dunia pengarang dapat terbentuk dengan alami,

berlandaskan fenomena-fenomena nyata yang dirasakan oleh pengarang.

Shofi (2019) menyebutkan pandangan dunia pengarang dapat ditemukan pada permasalahan-permasalahan dasar antara lain sebagai berikut:

Pandangan Dunia tentang Maut

Pandangan dunia tentang maut tidak dapat terlepas dari adanya tanda-tanda takdir yang berada pada keputusan Tuhan, umumnya dapat mengenai kematian. Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(1)

*Wahai nikmatnya berputar dan berayun-ayun
Di lingkaran "inna lillahi wa inna ilaihi
rojiun"*

*Kau putar roda kehidupan naik turun-naik
turun*

*Ekosistem dan dauriah cinta yang agung
Mewedar dari cahaya "kun fayakun"*

Jiwaku ceria dalam sunyi yang ngungun

(Nadjib, 2021:46)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Cinta Berayun-ayun*. Dalam hal ini, pandangan dunia mengenai maut menurut Emha Ainun Nadjib pada fragmen puisi tersebut memperlihatkan ketika kita sedang merasakan nikmat yang diberikan, tentu tidak akan dapat menghindari. Kemudian, terdapat makna *dauriah* yaitu memelihara kebutuhan yang bersifat esensial seperti keagamaan, kejiwaan, keturunan, harta dan juga akal. Hal ini dimaksudkan pada menjelang kematian dapat membawa bekal-bekal terbaik untuk menghadap-Nya pada takdir yang tidak akan dapat dihindari. Puisi ini menunjukkan adanya pandangan dunia Emha Ainun Nadjib dalam merepresentasikan hal-hal yang harus disiapkan menjelang kematian.

Pandangan Dunia tentang Cinta

Pandangan dunia tentang cinta tidak dapat terlepas dari adanya tanda seperti rasa tanggung jawab seseorang dalam hal tanggung jawab akan kecintaan kepada anak, keluarga, orang tua, persahabatan, nasionalisme, dan pemaknaan dari cinta kepada Tuhan.

(2)

Wahai Kekasih, betapa indah amar-Mu

Alangkah dahsyat gagasan cinta-Mu

Selalu coba kurespons dengan iguh-ku

Para pencinta berhimpun dalam kebersamaan

Beribu-ribu saudaraku menyusun lingkaran

Merayakan syukur dan kesetiaan

Memenuhi cinta dalam ruang

(Nadjib, 2021:79)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Air Mataku Sendiri*. Dalam hal ini, pandangan dunia tentang cinta menurut Emha Ainun Nadjib pada fragmen puisi tersebut menitikberatkan kecintaan kepada Tuhan. Pemaknaan tersebut didapati pada gagasan cinta yang berbuah pada perintah-perintah Tuhan yang ditujukan kepada umatnya untuk dilakukan. Kemudian, adanya pemaknaan *Beribu-ribu saudaraku menyusun lingkaran* yang dapat diartikan sebagai pengimanan seseorang beragama Islam dalam melaksanakan ibadah haji. Puisi ini menunjukkan adanya pandangan dunia Emha Ainun Nadjib dalam merepresentasikan kecintaan Tuhan pada hambanya dan kecintaan manusia terhadap Tuhan.

Pandangan Dunia tentang harapan

Pandangan dunia tentang harapan tidak dapat terlepas dari adanya tanda pemaknaan harapan, permohonan, atau permintaan. Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(3)

*Tatap tajamlah selalu wajah anak-
anak kita*

*Yang sejak bayi kita biasakan
berhati dan berpikir surga*

*Di tengah percikan rahmah,
mawaddah menyatukan kita*

*Sakinah keluarga kita adalah rumah
ridha Allah di surga*

(Nadjib, 2021:98)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Berkeluarga di Surga*. Dalam hal ini, pandangan dunia tentang harapan menurut Emha Ainun Nadjib pada fragmen puisi tersebut menitikberatkan harapan keluarga yang dapat berkumpul di tempat terbaik yaitu surga. Puisi ini menunjukkan adanya pandangan dunia Emha Ainun Nadjib dalam merepresentasikan harapan pada tujuan yang hakiki.

Pandangan Dunia tentang Kekuasaan

Pandangan dunia tentang kekuasaan dapat memproduksi sindiran yang tersirat pada karya sastra, dapat pula memiliki peran tersurat. Makna tersebut dapat berupa kepengurusan akan sesuatu, suatu daerah kekuasaan, kemampuan dalam mengurus, kemampuan seseorang, dan sebagainya. Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(4)

*Dengan sangat kumohon kutukan-
Mu ya Tuhan, jika itu merupakan*

*syarat agar pemimpin-pemimpinku
mulai berpikir untuk mencari derajat
tinggi di hadapan-Mu, sambil
merasa cukup atas kekuasaan dan
kekayaan yang telah ditumpuknya*
(Nadjib, 2021:176)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Doa Mohon Kutukan*. Dalam hal ini, pandangan dunia tentang kekuasaan menurut Emha Ainun Nadjib pada fragmen puisi ini memfokuskan kegelisahan Emha Ainun Nadjib terhadap kepribadian pemimpin yang bisa jadi kurang dalam pemahaman keagamaan, sampai terdapat umpatan kutukan untuk mengubah persepsi pemimpin tersebut.

Pandangan Dunia tentang Makna dan Tujuan untuk Hidup

Pandangan dunia mengenai makna dan tujuan untuk hidup dapat dipandang sebagai pencapaian puncak kebahagiaan dalam hidupnya, peribadahan, dan berkorban demi sesuatu. Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(5)
*Sisa kegiatan hidupku di senja hari
penghujung usia
Hanyalah sujud dan beristighfar mohon
ampun kepada-Nya
Tidaklah memadai manfaat hidupku sebagai
manusia
Di negeri limpahan surga aku tak bisa berbuat
apa-apa*
(Nadjib, 2021:174)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Penyembah Berhala dan Pemakan Bangkai*. Dalam hal ini, pandangan dunia tentang Makna dan Tujuan Hidup dalam fragmen puisi ini memfokuskan kebatinan hidup yang hanya menunggu dipanggil oleh Tuhan.

Kesalahan Sosial

Kesalahan sosial dapat dikaji pada wujud yang dapat dimaknai secara vertikal yakni hubungan atau pelaksanaan pengamalan yang berkaitan langsung dengan Sang Pencipta dan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Wujud Kesalahan Sosial

1) Akidah

Adanya akidah dapat menunjukkan keyakinan-keyakinan yang dipercayai secara teguh dan terjalin dengan kuat. Aktivitas akidah dapat diwujudkan dengan cara beriman kepada Allah

Swt., beriman kepada Malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt., beriman kepada hari kiamat, serta beriman kepada qada dan qadar (Atin, 2018). Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(1)
*Kubentur-benturkan jidatku ke lantai
Kusujud-sujudkan jiwa sampai menjelang pagi
Memohon perkenan jumpa tatap wajah
dengan Kanjeng Nabi*
(Nadjib, 2021: 152)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Kubentur-benturkan Jidat*. Dalam hal ini, wujud kesalehan sosial yakni beriman kepada Allah juga Nabi. Adanya pemaknaan pada larik-larik awal bermaksud untuk menggambarkan bentuk ibadah.

(2)
*Wahai Kekasih, betapa indah amar-Mu
Alangkah dahsyat gagasan cinta-Mu
Selalu coba kurespons dengan iguh-ku
Para pencinta berhimpun dalam kebersamaan
Beribu-ribu saudaraku menyusun lingkaran
Merayakan syukur dan kesetiaan
Memenuhi cinta dalam ruang*
(Nadjib, 2021:79)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Air Mataku Sendiri*. Dalam hal ini, adanya larik *beribu-ribu saudaraku* digambarkan layaknya sedang melakukan aktivitas haji yang merupakan wujud ibadah kepada Allah.

2) Syariat

Adanya syariat dapat menunjukkan pemaknaan keberadaan ilmu hukum yang signifikan terkait orientasi spiritual dan mencakup sumber pada Al-Qur'an. Berdampak pada ibadah (*mahda* dan *ghairu mahda*), muamalah, jinayah, dan siyasat (Nurchayani et al., 2014). Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(3)
*Ketika matahari terbaring lelap di
pangkuan cakrawala
Ketika remang malam menampak-
jernihkan makna cahaya
Aku maiyahan dengan ruh-ruh
manusia dan makhluk lainnya
Menghayati walal-akhiratu
khairullaka minal-ula*
(Nadjib, 2021:30)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Bukan Aku yang di Wajah Ini*. Dalam hal ini, syariat yang dijalankan merupakan kepercayaan kepada Al-

Qur'an yaitu disebut dalam larik *Menghayati walal-akhiratu khairullaka minal-ula* yang merupakan potongan ayat dengan memiliki arti *dan sesungguhnya kemudian hari itu lebih baik bagimu daripada saat ini*.

3) Akhlak

Akhlak merupakan tindakan yang dilakukan yang berkenaan dengan moralitas. Akhlak dapat dijalankan dengan berbenturan kepada orang lain, Tuhan, dan diri sendiri (Abitolkha & Muvid, 2020). Ditemukan dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* berikut.

(4)

*Kau jalani hidup dengan saling
assalamu'alaikum sepanjang peradaban
Membangun harmoni dan keseimbangan,
menempuh dialektika dan ketabahan*
(Nadjib, 2021:59)

Fragmen puisi tersebut berjudul *Rahman Rahim Cinta* (2). Dalam hal ini akhlak yang ditemukan terdapat pada larik puisi tersebut yang menyiratkan adanya keharmonisan dengan sesama.

PENUTUP

Simpulan

Pandangan dunia pengarang sangat menitikberatkan sisi pengarang dalam melahirkan karya sastranya. Termasuk pada puisi yang merupakan salah satu karya sastra yang memiliki prinsip membebaskan berekspresi. Melalui puisi, seseorang dapat mengemukakan banyak hal dengan memfokuskan bahasa sebagai makna yang mampu merepresentasikan banyak hal.

Puisi dapat menggambarkan kompleksitas dalam dinamika kehidupan manusia yang menuntut adanya prinsip, daya juang, dan citra yang diketahui karakternya. Peristiwa tersebut tentu memengaruhi kemunculan puisi yang tentu memiliki keterkaitan dengan latar belakang penyair, adanya pengalaman penyair, dan penggambaran keadaan atau kondisi sosial di masyarakat.

Dalam hal ini, ditemukan adanya beberapa puisi yang memiliki pandangan kuat mengenai kepengarangan dan juga realitas kesalehan sosial yang dijumpai pada wujud akidah, syariat, dan juga akhlak dalam antologi puisi *Rahman Rahim Cinta* karya Emha Ainun Nadjib.

Kemudian, hubungan antara pandangan dunia pengarang dengan kesalehan sosial dapat dilatarbelakangi oleh aktivitas ataupun rutinitas yang dijalani oleh pengarang dan juga

pengalaman-pengalaman yang dirasa oleh pengarang yang menumbuhkan penciptaan dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, & Muvid. (2020). *Islam Sufistik: Membumikan Ajaran Tasawuf yang Humanis, Spiritualis dan Etis*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Arbi, Abduh, M. A., Anwar, A., & Hulawa, D. E. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Kesalehan tentang Menuntut Ilmu Pengetahuan dan Norma Sosial Bagi Anak Usia Dini dalam Syair Ibarat dan Khobar Qiyamat Karya Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 82–98.
- Atin, M. M. (2018). Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2. *Insania*, 23(2), 242–255.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2295>
- Fathurohman, I., Supriyanto, T., Nuryatin, A., & Subyantoro. (2017). The world views of Mbeling Indonesian poem review of genetic structuralism. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 165–173.
- Fatmawati, N. E. (2019). Aspek Citraan dan Bahasa Figuratif pada Buku Antologi Puisi “Suluk Nang, Ning, Nung” Karya Handoko F. Zainsam. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01), 69–76.
- Hadji, A., & Rahmatullah, F. N. (2022). Representasi Kesalehan Sosial dalam Film “Mencari Hilal” (Kajian Living Hadis). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(2), 160.
<https://doi.org/10.24235/jshn.v4i2.12994>
- Hardian, I. (2019). Kajian Stilistika Berfokus Pada Penggunaan Bahasa Kias untuk Memahami Pesan Pengarang dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(1), 38–47.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1777>
- Hidayatullah, D., & Udasmoro, W. (2019). Maskulinitas dan Kesalehan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah

- El-Khalieqy. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 193–212.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03203>
- Humaira, H. W. (2020). Analisis Sosiologi Sastra Puisi Tere Liye sebagai Pembelajaran Sastra di Masyarakat (Literary Sociological Analysis on Tere Liye's Poems as Literary Learning in the Society). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 131.
<https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.131-160>
- Jayanti, L. N., & Mustofa, A. (2020). Worldview in Maya Angelou's Poems: Lucien Goldmann's Genetic Structuralism Approach. *Litera Kultura: Journal of Literary and Cultural Studies*, 8(3), 23–31.
- Julianto, I. R. (2023). Teknik Akrostik Sebagai Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 44–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jipsd.v10i1.37979>
- Julianto, I. R., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2023). Studi Literatur: Teori Reader Response sebagai Alternatif Metode Sastra. *Sinau*, 9(1), 86–92.
- Jumadil, & Atoh, N. (2022). Analisis Puisi Mahmud Darwish dan Taufiq Ismail Berdasarkan Pendekatan Strukturalisme Genetik Analysis of Mahmud Darwish And Taufiq Ismail Poems Based on Genetic Structuralism. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 9(2), 87–102.
- Muawanah, & Supriyanto, T. (2016). Pandangan Dunia Pengarang dan Konteks Sosial “Rumah Tanpa Jendela” karya Asma Nadia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 96–104.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Nadjib, E. A. (2021). *Rahman Rahim Cinta*. Jakarta: Noura.
- Nurchayani, H., Hasanuddin, & Juita, N. (2014). Religiositas Islam dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 2(2), 22–34.
- Ramdhanayah, I., & Safi'i, I. (2023). Imaji dan Bahasa Figuratif Kumpulan Puisi dalam Majalah Karas Edisi 2022: Kajian stilistika. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 736–749.
- Rosanti, D. (2019). Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini (Kajian Strukturalisme Genetik). *Bapala*, 5(2), 7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/26707%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/26707/24443>.
- Shofi, M. S. (2019). *Pandangan Dunia W. S. Rendra dalam Empat Kumpulan Sajak (Kajian Strukturalisme Genetik)*. Master Thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Supriyanto, T. (2021). *Metodologi Penelitian Sastra*. Semarang: UNNES Press.
- Wahid, A. (2023). Nilai Mahabbah dalam Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib. *Ejournal UIN Surakarta*, 1(1), 1–109.